

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI KERUPUK SAGU DI DESA PASAR BARU BASERAH
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(STUDIKASUS : INDUSTRI RUMAH TANGGA YUSNAH)**

Rosi saputri¹, Chezy WM Vermila² dan Nariman Hadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan, dan Efisiensi Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dan untuk mengetahui BEP produksi dan BEP harga Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, analisis pendapatan, analisis efisiensi, *Break Even Point* (BEP) produksi, dan *Break Even Point* (BEP) harga. Hasil penelitian menunjukkan total biaya sebesar Rp 234.433,- per produksi, pendapatan kotor sebesar Rp 432.000,- per produksi, dan pendapatan bersih sebesar Rp 197.567,- per produksi. Sementara itu nilai efisiensi sebesar 1,84 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,84,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,84,-, dikarenakan nilai R/C lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan usaha kerupuk sagu Yusnah layak untuk dikembangkan. BEP produksi sebesar 293 bungkus, sementara itu usaha kerupuk sagu telah menghasilkan 540 bungkus kerupuk sagu. BEP harga sebesar Rp 434,- per bungkus, sementara itu harga dari kerupuk sagu sebesar Rp 800,-per bungkus. Dikarenakan BEP produksi dan BEP harga telah melewati titik impas maka usaha telah dinyatakan menguntungkan.

Kata Kunci : Agroindustri, Kerupuk Sagu, Pendapatan, Efisiensi, dan BEP

**BUSINESS ANALYSIS OF SAGO CRACKERS AGROINDUSTRY IN THE VILLAGE OF Pasar Baru
BASERAH, KUANTAN HILIR DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY
(CASE STUDY: YUSNAH'S HOUSEHOLD INDUSTRY)**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cost, income, and business efficiency of Sago Crackers Agroindustry in Pasar Baru Village Baserah, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency and to determine the BEP of production and BEP of the price of Sago Crackers Agroindustry in Pasar Baru Baserah Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Regency. Singingi. The analysis used in this research is cost analysis, revenue analysis, efficiency analysis, production Break Even Point (BEP), and price Break Even Point (BEP). The results showed that the total cost was Rp. 234.433,- per production, gross income was Rp. 432,000,- per production, and net income was Rp. 197,567,- per production. Meanwhile, the efficiency value is 1.84, which means that each cost incurred is Rp. 1,-, then the gross income is Rp. 1.84,- and net income is Rp. 0.84,-, because the R/C value is greater than one, it can be concluded that Yusnah's sago cracker business is feasible to develop. BEP production is 293 packs, meanwhile the sago cracker business has produced 540 packs of sago crackers. BEP price is Rp 434,- per pack, while the price for sago crackers is Rp 800,- per pack. Because the production BEP and the price BEP have passed the break-even point, the business has been declared profitable.

Keywords: Agroindustry, Sago Crackers, Income, Efficiency, and BEP

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara Sagu merupakan tanaman yang tumbuh dan tersebar di seluruh Indonesia. Sagu banyak manfaatnya, terutama sebagai makanan pokok bagi sebagian daerah di Indonesia. Hampir

seluruh bagian tanaman ini juga dapat dimanfaatkan selain sebagai makanan pokok sagu juga dapat diolah menjadi kerupuk dan olahan lainnya yang berbahan pokok sagu. Secara rinci produksi sagu per kabupaten di provinsi Riau dapat dilihat yang mempunyai

komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan. Komitmen tersebut dituangkan dalam undang-undang Nomor 7/1996, tentang pangan yang mengamanatkan agar pemerintah bersama masyarakat mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut undang-undang tersebut, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata, beragam dan terjangkau.

Salah satu usaha kecil yang berkembang di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah usaha kerupuk sagu. Usaha kerupuk sagu ini tidak hanya terdapat di kecamatan kuantan hilir saja

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan desa tersebut di jadikan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu industri kerupuk sagu yang aktif.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja terhadap pemilik usaha agroindustri kerupuk sagu Yusnah di desa pasar baru baserah kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana peneliti hanya fokus pada satu usaha yaitu usaha agroindustri kerupuk sagu, dengan respondennya adalah pemilik usaha agroindustri kerupuk sagu.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha agroindustri kerupuk sagu, dan pengisian kuisisioner yang telah di siapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Survei yaitu, melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian khususnya pada usaha agroindustri kerupuk sagu menjadi objek penelitian.

melainkan di setiap kecamatan yang ada di kabupaten kuantan singingi. Baik itu sebagai usaha pokok maupun usaha kecil-kecilan (usaha sampingan) untuk menambah perekonomian masyarakat.

Usaha ini merupakan salah satu usaha yang bergerak di sektor industri rumah tangga.

Usaha kerupuk sagu yang ada di Desa Pasar Baru Baserah di produksi oleh Ibu Yusnah. Kerupuk Sagu merupakan industri yang aktif di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Masalah yang di hadapi oleh usaha kerupuk sagu Ibu Yusnah antara lain keterbatasan modal, Tenaga kerja terbatas, dan penggunaan alat sederhana. sehingga usaha kerupuk sagu Ibu Yusnah kurang efektif dan efisien.

2. Wawancara yaitu, melakukan kegiatan tanya jawab dengan responden, berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuisisioner.
3. Pencatatan, teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mencatat hasil wawancara pada daftar pertanyaan (kuisisioner).
4. Kuisisioner adalah salah satu metode survey dalam melakukan penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel, dan gambar kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini meliputi, biaya produksi (biaya penyusutan, biaya bahan baku dan penunjang, dan biaya tenaga kerja), pendapatan (pendapatan kotor dan pendapatan bersih), efisiensi usaha, dan *Break Even Point* (produksi dan harga) pada agroindustri usaha kerupuk sagu di Desa Pasar Baru Baserah, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

Analisis Usaha

Analisis yang digunakan adalah analisis secara matematika dan analisis deskriptif dengan menyederhanakan data dalam bentuk Tabel, dan analisis bertujuan untuk mengetahui pendapatan, tingkat efisiensi serta seberapa besar keuntungan pada agroindustri kerupuk sagu.

Analisis Biaya

Menurut Soekartawi (2005), biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya-biaya variabel (*variable cost*) dan tetap (*fixed cost*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Biaya Produksi

Untuk menghitung biaya produksi Kerupuk Sagu maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh (Soekartawi 2010).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*total cost*) = Total biaya

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Total biaya variabel

Dalam penelitian ini biaya produksi yang digunakan dalam usaha kerupuk sagu meliputi: sagu, garam, terasi, kepala ikan teri, penyedap rasa, plastik, karet, dll. Kemudian ditabulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8) + TVC$$

Keterangan:

X1 = Sagu (Kg/Proses Produksi)

Px1 = Harga Sagu (Rp/Kg)

X2 = Garam (Kg/Proses Produksi)

Px2 = Harga Garam (Rp/Kg)

X3 = Terasi (Kg/Proses Produksi)

Px3 = Harga Terasi (Rp/Kg)

X4 = Udang (Kg/Proses Produksi)

Px4 = Harga Udang (Rp/Kg)

X5 = Penyedap Rasa (Kg/Proses

Produksi)

Px5 = Harga Penyedap Rasa (Rp/Kg)

X6 = Plastik (Kg/Proses Produksi)

Px6 = Harga Plastik (Rp/Kg)

X7 = Karet (Kg/Proses Produksi)

Px7 = Harga Karet (Rp/Kg)

Biaya penyusutan alat : peralatan yang digunakan dalam proses produksi kerupuk sagu. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang dikemukakan oleh Hernanto (2015), dengan rumus:

$$D = \frac{NB-NS}{N}$$

Keterangan:

D = Biaya penyusutan (Rp/Tahun)

NB = Nilai Beli (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa 20% dari harga beli (Rp/unit)

N = Nilai Ekonomis (Tahun)

Pendapatan Kotor

Menurut Al Haryono Jusup (1997), pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Kotor (Rp/produksi)

Y = Total Produksi

Py = harga produksi (Rp)

diperlukan, sehingga tersedianya sejumlah uang ini telah benar-benar diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung untuk mengetahui besarnya biaya dalam usaha agroindustri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu

Biaya Produksi

Pada hakikatnya, biaya adalah sejumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian atau pembayaran input yang

Biaya Tetap

Tabel 7. Biaya Tetap (Penyusutan) Alat Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
1	Baskom	333	7,4
2	Dandang	667	14,8
3	Blender	833	18,5
4	Timbangan	167	3,7
5	Spatula	167	3,7
6	Tirisan	167	3,7
7	Ember	250	5,6
8	Wajan	583	13,0
9	Tungku	250	5,6
10	Goni	200	4,4
11	Seng	750	16,7
12	Parang	133	3,0
Jumlah		4.500	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang berubah secara prorsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kuantitas produksi naik atau bertambah, maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas.

Biaya Bahan Baku dan Penunjang

Bahan baku adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memproduksi kerupuk sagu. Selanjutnya penggunaan biaya bahan baku kerupuk sagu yusnah di desa pasar baru basrah kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 3.

Tabel 8. Biaya Bahan Baku Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Tepung Sagu	78.000	40,19
2	Bawang Putih	7.500	3,86
3	Terasi	3.600	1,85
4	Udang	4.000	2,06
5	Garam	2.000	1,03
6	Penyedap Rasa	1.000	0,52
7	Minyak goreng	60.000	30,91
8	Karet	3.000	1,55
9	Plastik	8.000	4,12
10	Tali Rapih	2.000	1,03
11	Kayu Bakar	25.000	12,88
Jumlah		194.100	100

Sumber : Analisis Data Primer,

Biaya Tenaga Kerja.

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantanhilir Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Penyiapan bahan	2.500	6,98
2	Pengadukan adonan	3.333	9,30
3	Pembuatan adonan	5.833	16,28
4	Perebusan	1.667	4,65
5	Pemotongan	5.000	13,95
6	Penjemuran	2.500	6,98
7	Penggorengan	8.333	23,26
8	Pembungkusan	6.667	18,60
Jumlah		35.833	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Total Biaya

Tabel 10. Biaya Total Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantanhilir Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah Rp	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	4.500	1,92
2	Biaya Bahan Baku dan Penunjang	194.100	82,80
3	Biaya Tenaga Kerja	35.833	15,29
Total		234.433	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh oleh seorang pedagang setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan

jasa. pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa macam, di antaranya penggolongan pendapatan berdasarkan cara memperolehnya, pendapatan dibagi menjadi dua yaitu: pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Pendapatan Kotor

Tabel 11. Pendapatan Kotor Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantanhilir Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jumlah Produksi (Bungkus)	Harga (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)
1	540	800	432.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Pendapatan Bersih

Menurut Raharja dan Manurung (2001), Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan usaha

agroindustri kerupuk sagu dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Pendapatan bersih usaha kerupuk sagu yusnah dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 6.

Tabel 12. Pendapatan Bersih Rata-Rata Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Pendapatan Kotor	432.000
2	Total Biaya	234.433
Total Pendapatan Bersih		197.567

Sumber : Analisis Data Primer,2021

Efisiensi Usaha

Tabel.13 Nilai Efisiensi Agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantanilir Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	432.000
2	Total biaya	234.433
R/C		1,84

Sumber : Analisis Data Primer,2021

Break Event Point (BEP).

BEP Produksi

Tabel 14.BEP Produksi Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan kuantan hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Total Biaya (Rp)	Harga Jual (Rp)	BEP Produksi(Kg)
1	234.433	800	293

Sumber : Analisis Data Primer,2021

BEP Harga

Tabel 15.BEP Harga Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantanilir Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Total Biaya (Rp)	Produksi (bungkus)	BEP Harga (Rp)
1	234.433	540	434

Sumber : Analisis Data Primer,2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Sagu Di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantanilir Kabupaten Kuantan Singingi, dapat di simpulkan bahwa:

1. Pendapatan kotor sebesar Rp 432.000,- per produksi, semestara itu total biaya sebesar Rp 234.433,- per produksi, sehingga pendapatan bersih sebesar Rp197.567,- per produksi.
2. Nilai R/C Ratio sebesar 1,84, yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,84,- dan

pendapatan bersih sebesar Rp 0,84,-, dikarenakan nilai R/C lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan usaha kerupuk sagu yusnah layak untuk dikembangkan.

3. BEP produksi sebesar 293 bungkus, sementara itu usaha kerupuk sagu telah menghasilkan 540 bungkus kerupuk sagu, maka usaha telah melewati titik impas dan telah memperoleh keuntungan.
4. BEP harga sebesar Rp 434,- per bungkus, sementara itu harga dari kerupuk sagu sebesar Rp 800,-per bungkus, maka usaha telah melewati titik impas dan telah memperoleh keuntungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut

1. Usaha agroindustri kerupuk sagu Yusnah telah menguntungkan, akan tetapi untuk lebih meningkatkan pendapatan, disarankan untuk menambah bahan baku dalam proses produksi, sehingga

pendapatan dalam usaha kerupuk sagu juga akan meningkat.

2. Bagi pemerintah agar dapat lebih memperhatikan para Pelaku UKM (usaha kecil menengah) dan dapat memberikan bantuan berupa modal ataupun peralatan yang lebih modern, sehingga Pelaku UKM (usaha kecil menengah) dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan keluarga pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kautsar, H, 2013. *Analisis Industri Rumah Tangga Tempe Di Kecamatan Gampang Kabupaten Sileman*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Al Haryono Yusuf, 1997, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Ermayanti. 2011. *Persaingan Produk Smartphone*. Artikel Mix Marketing Extra. Edisi 12/IV/21 Desember 2010 – 20 Januari 2011.

Flach, M. (1997). Sagu Palm. *Metroxylon Sagu Rottb. International Plant Genetic Resources Institute, 1-76*.

Kasmir, 2011, "*Analisis Laporan Keuangan*", Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Koswara, Sutrisno. 2009. *Pengolahan Aneka Kerupuk*. eBook Pangan.

Soekartawi, 2000. *Pembangunan Agroindustri*. Universitas Diponegoro Semarang. Jawa Tengah.

(Soekartawi, 2005). *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Prawirosentono, Suyadi. (2001). *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*, Edisi Ketiga, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Purba, 2002. *Analisis dan Perencanaan Keuangan*. Edisi Satu. Medan.